



Akses ke Malioboro Ditutup

Patroli juga aktif dilakukan selama penerapan PKM darurat.

■ SILVY DIAN SETIAWAN, FERNAN RAHADI

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menutup akses jalan menuju Malioboro selama PPKM darurat. Hal ini dilakukan guna mencegah masuknya pengunjung ke kawasan Malioboro.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan, di hari pertama pelaksanaan PPKM darurat masih ditemukan adanya warga yang berkerumun di Malioboro. Namun, kerumunan langsung dibubarkan oleh petugas yang berjaga di kawasan tersebut.

"Tujuannya untuk meningkatkan kepatuhan warga agar tidak *nongkrong* dan melakukan kegiatan yang tidak perlu," kata Heroe kepada wartawan dalam pesan tertulisnya, Senin (5/7).

Pihaknya juga mematikan lampu taman dan menyempatkan disinfektan secara berkala di sepanjang Jalan Malioboro. Patroli juga aktif dilakukan selama penerapan PKM darurat, bahkan ke titik-titik wisata lainnya seperti Alun-alun Utara.

Salah seorang pelaku usaha kuliner di kawasan Malioboro, Subarkah, mengaku tidak mempermasalahkan adanya penutupan Malioboro dan pelarangan kegiatan usaha. Akan tetapi ia meminta peraturan ditegakkan secara adil.

"Pemerintah jangan hanya melarang, namun tidak memberikan solusi. Adanya larangan harus diiringi dengan solusi karena ini menyangkut rezeki orang lain," kata Subarkah kepada Republika.

Salah satu yang ia sesalkan adalah adanya perilaku yang berbeda antara penutupan warungnya dengan sejumlah warung kuliner lain di kawasan tersebut. Menurut Subarkah, sejumlah polisi mendatangi warungnya agar ditutup. Namun di sisi lain pelanggaran di warung lain tidak ditindak dengan tegas. "Ketika terdapat aturan yang harus dijalankan maka aturan tersebut harus seadil-adilnya tanpa tebang pilih," katanya.

Sementara itu, Bupati Sleman, Kustini Purnomo, menginstruksikan dilakukan pemadaman sejumlah lampu reklame dan penerangan jalan umum (PJU). Langkah ini dilakukan dalam rangka memaksimalkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

Sejumlah pemilik reklame yang berada di bawah perizinan Kabupa-

ten Sleman sudah disurati disurati dan diminta untuk mematikan lampunya sampai 20 Juli mendatang. Selain reklame, lampu penerangan di sejumlah ruas-ruas jalan juga akan dipadamkan.

Kustini menerangkan, lampu PJU beberapa ruas jalan yang selama ini sering ramai dilintasi pengendara akan diatur agar bisa padam lebih awal. Antara lain jalan-jalan di sekitaran Seturan, Gejayan, Kalurahan, Tajem dan jalan-jalan utama lain.

Selain mematikan lampu reklame dan lampu PJU di sejumlah titik keramaian, Pemkab Sleman bersama Polisi akan menutup sejumlah akses jalan yang sering ramai dilalui kendaraan. Rencananya, dilakukan malam hari untuk mengurangi mobilitas masyarakat.

Berlokasi di sekitar Janti, Seturan, Gejayan dan Kalurahan, Kustini menegaskan, langkah tersebut diambil untuk memaksimalkan pelaksanaan PPKM Darurat di Sleman. Ia berharap, melalui pemadaman dan penekatan akan berdampak pengurangan mobilitas.

"Langkah ini kita ambil agar masyarakat sudah tidak perlu ke luar rumah kecuali hal penting berhubungan dengan kesehatan. Selain itu, *monggo* (silakan) di rumah saja," ujar Kustini. ■ *wahyu suryana*

Sifat	Tindak Lanjut
dat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
gera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
isa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005